

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 17 Juli 2026 di Masjid
Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

UNGKAPAN SYUKUR HAZRAT RASULULLAH SAW. KEPADA ALLAH DAN AJARAN BELIAU SAW. TENTANG BERSYUKUR

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda bahwa ketika Allah Ta'ala menciptakan manusia, Dia telah menyediakan nikmat dan karunia yang tidak terhitung banyaknya untuk kebaikan umat manusia. Karunia Ilahi yang sedemikian rupa banyaknya itu sudah semestinya patut kita syukuri. Oleh karena itu, setiap nabi mengajarkan umatnya agar menjadi hamba-hamba Allah yang senantiasa bersyukur.

Teladan yang paling agung dan paling sempurna dalam hal bersyukur kepada Allah Ta'ala telah ditunjukkan oleh junjungan kita, Hazrat Rasulullah saw. Pada khotbah hari ini, Huzur atba. akan membahas mengenai keteladanan beliau saw., doa-doa yang sering beliau saw. panjatkan, serta bagaimana cara beliau saw. mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Ta'ala.

Dalam sebuah riwayat, Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “*Iman terdiri dari dua bagian: separuhnya adalah kesabaran dan separuhnya lagi adalah rasa syukur.*” Huzur atba. menjelaskan bahwa apabila direnungkan lebih dalam, kesabaran itu sendiri merupakan salah satu bentuk rasa syukur. Hazrat Rasulullah saw. juga lebih lanjut mengajarkan, “*Segala urusan*

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

seorang mukmin adalah baik. Apabila ia memperoleh kenikmatan, ia bersyukur, dan itu baik baginya. Apabila ia ditimpa kesulitan, ia bersabar, dan itu pun baik baginya.”

Hazrat Rasulullah saw. juga bersabda, *“Barang siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah Ta’ala.”* Dengan demikian, di samping mengajarkan rasa syukur kepada Allah Ta’ala, beliau saw. juga memerintahkan umatnya untuk saling mengungkapkan rasa syukur mereka kepada satu sama lain. Apabila ajaran ini benar-benar diamalkan, niscaya akan terwujud suatu masyarakat Islam yang sejati. Hazrat Nu‘man bin Basyir ra. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. bersabda, *“Barang siapa tidak bersyukur atas nikmat yang sedikit, ia tidak akan bersyukur atas nikmat yang banyak. Menyebut-nyebut nikmat Allah Ta’ala juga merupakan salah satu bentuk syukur. Persatuan adalah rahmat, sedangkan perpecahan adalah azab.”* Hazrat Usamah bin Zaid ra. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. bersabda, *“Apabila seseorang berbuat baik kepadamu lalu engkau mengucapkan “Jazakallah khairan” (Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan) kepadanya, maka engkau telah menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebaik-baiknya kepadanya.”* Beliau saw. juga bersabda, *“Apabila Allah Ta’ala menghendaki kebaikan dan keberkatan bagi suatu kaum, Dia menganugerahkan kepada mereka umur yang panjang serta menanamkan dalam diri mereka untuk senantiasa bersyukur.”*

Pada suatu ketika, Hazrat Rasulullah saw. menggenggam tangan Hazrat Mu‘adz bin Jabal ra. seraya bersabda, *“Wahai Mu‘adz! Demi Allah, aku mencintaimu. Karena itu, jangan sekali-kali engkau meninggalkan doa berikut ini setiap selesai salat:*

اَللّٰهُمَّ اَعِزَّنِيْ عَلٰى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

“Ya Allah, bantulah aku untuk senantiasa mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baiknya.”

Di dalam riwayat lainnya, Hazrat Rasulullah saw. mengajarkan doa berikut ini kepada para sahabat, *“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam setiap urusan, keteguhan di atas petunjuk, kemampuan untuk mensyukuri nikmat-nikmat-Mu, kesempurnaan dalam beribadah kepada-Mu, lisan yang jujur, dan hati yang bersih. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang Engkau ketahui, aku memohon kepada-Mu segala kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku memohon ampunan-Mu.”*

Ketika beliau saw. ditanya doa apakah yang paling utama dibaca dalam salat, Hazrat Rasulullah saw. menjawab:

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، وَلَكَ الشُّكْرُ كُلُّهُ، وَلَكَ الْمُلْكُ كُلُّهُ، وَلَكَ الْخَلْقُ كُلُّهُ، وَلِاِيْكَ يَرْجِعُ الْاَمْرُ كُلُّهُ، نَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ

“Ya Allah, segala puji hanyalah milik Engkau, segala syukur hanyalah milik Engkau, segala kerajaan hanyalah milik Engkau, dan seluruh ciptaan adalah milik Engkau. Kepada

Engkau-lah segala urusan kembali. Kami memohon kepada Engkau segala bentuk kebaikan, dan kami berlindung kepada Engkau dari segala bentuk keburukan.”

Di antara doa yang sering beliau saw. panjatkan adalah:

“Ya Tuhanku, tolonglah aku dan janganlah Engkau menolong siapa pun untuk melawanku. Berilah aku kemenangan dan janganlah Engkau memberikan kemenangan kepada penentang atas diriku. Rencanakanlah segala yang terbaik untukku dan janganlah Engkau merencanakan sesuatu yang merugikanku. Berilah aku petunjuk, mudahkanlah bagiku untuk mengikuti petunjuk itu, dan tolonglah aku menghadapi orang-orang yang menzalimiku. Ya Allah, jadikanlah aku hamba yang senantiasa bersyukur kepada-Mu, selalu mengingat-Mu, takut kepada-Mu, taat kepada-Mu, banyak beribadah kepada-Mu, dan selalu kembali kepada-Mu. Ya Tuhanku, terimalah tobatku, kabulkanlah doaku, kuatkanlah hujahku, berilah petunjuk kepada hatiku, luruskanlah lisanku, dan hilangkanlah segala kedengkian dari dalam hatiku.”

Beliau saw. juga berdoa:

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang banyak bersyukur kepada-Mu, banyak mengingat-Mu, mengikuti petunjuk-Mu, dan senantiasa mengingat serta menaati perintah-perintah-Mu.”

Huzur atba. bersabda bahwa apabila seseorang membiasakan membaca doa ini setiap hari, maka pikiran-pikiran yang tidak baik tidak akan muncul dalam benaknya, dan ia pun tidak akan terdorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang salah.

Setiap kali Hazrat Rasulullah saw. keluar dari kamar mandi (WC), beliau saw. memanjatkan doa,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

“Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan dariku segala sesuatu yang membahayakan dan menganugerahkan kesehatan serta kesejahteraan kepadaku.”

Hazrat Rasulullah saw. juga bersabda, *“Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan walaupun sebesar zarah sekali pun.”* Lalu, seseorang bertanya, *“Seseorang senang mengenakan pakaian yang bagus dan sepatu yang bagus. Apakah itu termasuk kesombongan?”* Hazrat Rasulullah saw. menjawab, *“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran karena keangkuhan dan merendahkan orang lain.”*

Setelah kemenangan dalam Perang Badar dan kekalahan yang dialami kaum kafir, Hazrat Rasulullah saw. mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Ta’ala. Demikian pula, terdapat banyak riwayat yang mencatat doa-doa yang beliau saw. panjatkan untuk mengungkapkan rasa syukur beliau saw. pada saat penaklukan kota Mekah. Pada Haji Wada’, beliau saw. membaca doa ini, *“Tiada Tuhan yang layak disembah selain Allah Ta’ala.*

Dia Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah segala kerajaan dan segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Dia memenuhi janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan dengan kekuasaan-Nya semata Dia mengalahkan seluruh pasukan musuh.”

Hazrat Rasulullah saw. juga bersabda, *“Ada dua sifat yang apabila dimiliki oleh seseorang, Allah Ta’ala akan mencatatnya sebagai orang yang sabar dan bersyukur. Pertama, dalam urusan agama, ia memandang kepada orang-orang yang lebih unggul darinya, lalu mengikuti teladan mereka. Kedua, dalam urusan dunia, ia memandang kepada orang-orang yang berada di bawahnya, kemudian memuji Allah Ta’ala atas nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya.”* Beliau saw. juga mengajarkan, *“Lihatlah orang-orang yang berada di bawahmu (dalam urusan dunia) dan janganlah melihat kepada orang-orang yang berada di atasmu, karena hal itu lebih dapat mencegahmu meremehkan nikmat-nikmat Allah Ta’ala.”*

Beliau saw. juga bersabda, *“Barang siapa dianugerahi empat perkara ini, sungguh ia telah dianugerahi kebaikan dunia dan akhirat, yaitu: hati yang senantiasa bersyukur, lisan yang selalu berzikir kepada Allah, tubuh yang tetap sabar ketika menghadapi cobaan, dan seorang istri yang tidak mengkhianatnya, baik dalam menjaga kehormatannya maupun dalam menunaikan kewajibannya terhadap suaminya.”*

Hazrat Aisyah ra. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. senantiasa berdzikir mengingat Allah Ta’ala dalam setiap keadaan. Seperti itulah bagaimana Hazrat Rasulullah saw. telah menegakkan teladan yang paling luhur bagi umat beliau saw. dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Ta’ala serta senantiasa mendorong kita untuk menjadi hamba-hamba Allah yang senantiasa bersyukur.

Di akhir khutbah, Huzur atba. bersabda:

“Insya Allah, Jalsah Salanah UK akan dimulai pada hari Jumat mendatang. Berdoalah semoga Allah Ta’ala menganugerahkan keberkatan dalam Jalsah mendatang dalam segala aspeknya dan senantiasa melindungi seluruh peserta Jalsah di bawah naungan perlindungan yang khas-Nya. Mengingat cuaca musim panas yang sangat terik, terdapat beberapa risiko yang perlu dihadapi. Oleh karena itu, berdoalah agar Allah Ta’ala melindungi semua peserta Jalsah dari segala bentuk bahaya. Mohon juga doakan para relawan yang berkhidmat di Jalsah Salanah. Banyak di antara mereka yang harus berdiri dalam waktu yang lama di bawah terik matahari serta mengemban berbagai tanggung jawab yang berat. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan kepada mereka kemampuan untuk menunaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Amin.”²

---000---

² Ringkasan Khotbah ini disiapkan oleh Yang Terhormat Wakilul A’la Sahib, Rabwah dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: <https://www.alislam.org/friday-sermon>

Refleksi Khutbah

Dalam khutbah ini, Huzur atba. menekankan bahwa syukur bukanlah sekadar ucapan belaka, melainkan sikap hidup yang harus tercermin dalam perkataan, perbuatan, dan doa. Melalui teladan Hazrat Rasulullah saw., kita diajarkan untuk senantiasa mengingat Allah Ta'ala dalam setiap keadaan, menghargai setiap nikmat yang telah dianugerahkan, serta memandang setiap keadaan—baik kesenangan maupun kesulitan—sebagai sarana untuk semakin mendekat kepada-Nya.

Huzur atba. juga mengingatkan bahwa seorang mukmin hendaknya senantiasa memupuk rasa syukur dengan menghargai kebaikan sesama, tidak meremehkan nikmat sekecil apa pun, serta terus memohon kepada Allah Ta'ala agar diberi kemampuan untuk menjadi hamba yang bersyukur. Dengan demikian, rasa syukur akan melahirkan hati yang tenang, akhlak yang mulia, dan hubungan yang harmonis, baik dengan Allah Ta'ala maupun dengan sesama manusia.

Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang senantiasa bersyukur, sabar dalam menghadapi setiap ujian, serta mampu mengamalkan ajaran dan meneladani akhlak Hazrat Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ